YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5835

PENERAPAN METODE LITERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA DARUL FAIZIN CATAK GAYAM JOMBANG

Application of Literacy Method in Improving the Quality of SKI Learning at MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang

Dila Puspita Sari & Khoirul Umam
Universitas Hasyim Asy'ari
dilapuspita1403@gmail.com; cakumam.71@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 29, 2025	May 14, 2025	May 19, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the application of literacy methods in the teaching of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam or SKI), despite its significant potential to enhance the quality of instruction at the madrasah level. The aim of this research is to explore the application of literacy methods in improving the quality of SKI instruction at MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang. A qualitative approach with a case study design was used, with a single madrasah selected as the research subject through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and analysis of instructional documents, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the application of literacy methods has a positive impact on improving the quality of SKI learning. Institutional support, teacher creativity in developing text-based teaching materials, and student enthusiasm for reading activities were key factors supporting the success of this implementation.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings reinforce the theory that literacy-based approaches can enhance comprehension, critical thinking skills, and student learning interest. The main conclusion of this study is the importance of integrating literacy methods into SKI instruction to promote a reading culture and strengthen students' reasoning abilities. The implications of this study include theoretical contributions to the development of literacy-based instructional models and practical recommendations for teachers to design systematic and contextual literacy-based learning strategies. This research also opens opportunities for further studies on the impact of literacy methods on learning outcomes in other subjects.

Keywords: Literacy Method; SKI Instruction; Learning Quality; Qualitative Approach; Teacher Strategy

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai penerapan metode literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), meskipun pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat madrasah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode literasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan satu madrasah sebagai subjek penelitian yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran SKI. Dukungan institusional, kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar berbasis teks, serta antusiasme siswa dalam kegiatan membaca menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi metode ini. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendekatan literasi mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan minat belajar siswa. Simpulan utama dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi metode literasi dalam pembelajaran SKI untuk mendorong budaya membaca dan penguatan daya nalar siswa. Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis, berupa kontribusi pada pengembangan model pembelajaran literatif, serta aspek praktis, berupa rekomendasi bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang berbasis literasi secara sistematis dan kontekstual. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan mengenai pengaruh metode literasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Metode Literasi; Pembelajaran SKI; Mutu Pembelajaran; Pendekatan Kualitatif; Strategi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi intelektual peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial. Hal ini ditegaskan dalam wahyu pertama yang diterima

Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1–3 yang berbunyi, *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..."* yang menandai dimulainya proses pendidikan Islam dengan membaca sebagai fondasi utama (QS. Al-'Alaq: 1–3)

Pembelajaran yang efektif menuntut pendekatan yang demokratis dan humanis. Menurut (Al-Fandi, 2011), pembelajaran yang demokratis memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan membangun makna sendiri atas materi yang dipelajarinya. Sementara pendekatan humanis menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi individu, membangun interaksi yang hangat antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh empati.

Dalam konteks ini, metode pembelajaran seperti *manhaj* memiliki keunggulan karena mampu mengarahkan peserta didik pada proses berpikir sistematis dan mendalam, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. (Switri et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan metode manhaj memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan terarah sehingga meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Namun, tantangan dalam dunia pendidikan saat ini tidak hanya terletak pada metode, melainkan juga pada keterampilan literasi peserta didik. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, menyimak, dan menalar. (Bastin, 2022) menjelaskan bahwa keterampilan literasi merupakan fondasi dalam proses belajar, karena melalui literasi, siswa mampu memahami konteks, mengolah informasi, dan mengemukakan gagasan dengan baik

Di sisi lain, model pembelajaran inovatif sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak stagnan. Menurut (Chusni et al., 2021), strategi belajar inovatif meliputi teknik dan pendekatan yang dirancang untuk merangsang kreativitas, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa. (Afandi et al., 2013) menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kecocokan antara model dan metode dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendekatan yang digunakan harus mampu menyampaikan nilai-nilai sejarah Islam sekaligus membentuk karakter siswa. (Muhammad, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran SKI yang hanya bersifat tekstual dan hafalan akan kehilangan makna mendalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan siswa saat ini.

Dalam kajian keilmuan, pentingnya pendekatan metodologis dalam menyusun strategi pembelajaran juga tak dapat diabaikan. Menurut (Abdurahman, 2011), metodologi dalam penelitian sejarah Islam diperlukan untuk menyusun pembelajaran berbasis data sejarah yang valid dan objektif, agar tidak sekadar menyampaikan narasi, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam.

Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah penerapan metode literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kajian ini memanfaatkan pendekatan teoritis dari Vygotsky tentang *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membangun pemahaman (Hidayat et al., 2024). Selain itu, konsep literasi kritis dari Freire (1970) juga menjadi landasan penting, yang menyatakan bahwa pendidikan harus memberdayakan siswa untuk memahami dunia secara kritis dan reflektif (Saputra & Suharsono, 2025). Penelitian ini juga merujuk pada nilai-nilai keislaman sebagai dasar normatif dalam memperkuat pendidikan karakter melalui literasi

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, di mana peneliti merupakan instrumen utama. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian adalah menggali secara mendalam penerapan metode literasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Faizin Catak Gayam, Jombang. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah tersebut telah menerapkan metode literasi dalam pembelajaran SKI, dan belum pernah menjadi objek penelitian serupa. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung sejak 19 November 2024 hingga 19 Januari 2025.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru SKI, dan siswa MA Darul Faizin yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterkaitan dan relevansi dengan fokus penelitian. Data yang

dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru SKI, dan siswa, serta partisipasi aktif peneliti di lapangan. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen sekolah yang mendukung fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas informan sehingga mendapatkan data yang kontekstual dan alami. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa terkait penerapan metode literasi. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang berasal dari dokumen tertulis, foto, atau data arsip lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Johnny Miles, Matthew B. Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring data relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada hal-hal pokok yang mendukung tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat menggambarkan secara utuh kontribusi metode literasi dalam peningkatan mutu pembelajaran SKI.

HASIL

1. Paparan Data tentang Penerapan Metode Literasi di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang, penerapan metode literasi sangat didukung dan diapresiasi karena dinilai mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis, yang sangat penting bagi keberhasilan akademik maupun kesiapan menghadapi kehidupan modern. Kepala sekolah menyatakan:

   "Saya pribadi mendukung dengan adanya metode literasi yang dilakukan oleh guru mapel. Sehingga akan membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Apalagi di era digital ini, literasi sangat penting untuk memahami informasi dan berpikir kritis. Kami sering adakan pelatihan buat guru SKI dan mendorong guru mencari bahan ajar yang lebih seru seperti video sejarah atau artikel online agar anak-anak semakin semangat."

Penerapan metode literasi dilakukan oleh guru SKI di kelas X MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang. Guru tersebut menyampaikan bahwa metode literasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni membaca teks sejarah, diskusi kelompok, dan membuat proyek kreatif seperti cerpen atau puisi dari tokoh sejarah Islam. Guru tersebut juga mengatakan bahwa penggunaan sumber belajar tidak terbatas pada buku teks, tetapi juga melibatkan artikel daring dan video edukatif untuk menarik minat siswa.

"Literasi itu penting banget, apalagi di SKI. Kita mulai dari baca kisah-kisah sejarah Islam, terus diskusiin bareng, lalu bikin karya dari apa yang mereka pahami. Anak-anak harus paham inti ceritanya, tidak hanya hafalan. Saya juga suka kasih tugas cari info dari sumber digital, tapi tetap diawasi supaya sumbernya valid."

Salah satu siswa, Ersa Nabila kelas X, mengungkapkan bahwa metode literasi membuat pelajaran SKI lebih menarik dan menantang. Ia merasa lebih paham terhadap isi materi setelah melalui proses membaca dan berdiskusi.

"Awalnya pelajaran SKI tuh membosankan, tapi setelah disuruh baca dan diskusi, seru juga. Aku jadi paham pentingnya belajar sejarah untuk kehidupan kita. Kita juga jadi bisa tahu nilai-nilai dari tokoh-tokoh Islam yang bisa ditiru."

Dari ketiga perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode literasi di MA Darul Faizin telah dilakukan secara bertahap dan terstruktur oleh guru SKI, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah serta respon positif dari siswa. Metode ini dinilai mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi SKI.

2. Paparan Data tentang Mutu Pembelajaran SKI di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang

Mutu pembelajaran SKI di MA Darul Faizin dinilai cukup baik oleh kepala sekolah, yang menyampaikan bahwa guru SKI di sekolah tersebut memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, khususnya menurunnya minat baca siswa karena pengaruh teknologi dan pergaulan.

"Guru-gurunya kreatif, jadi anak-anak nggak cuma tahu sejarah Islam, tapi juga ngerti nilai-nilai yang bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari. Cuma ya, kadang ada juga tantangan, seperti anak-anak sekarang lebih suka main gadget daripada baca buku."

Guru SKI menambahkan bahwa meskipun pembelajaran SKI awalnya dianggap membosankan karena bersifat hafalan, dengan pendekatan literasi dan media yang menarik, siswa mulai menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik. Ia juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi seperti video dan artikel online menjadi strategi efektif dalam mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran SKI.

"Anak-anak dulu lebih suka main TikTok daripada baca buku, tapi sekarang sudah mulai suka membaca dan mengaitkan sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari. Jadi tugas kita sebagai guru tuh bikin pelajaran ini jadi hidup dan relevan buat mereka."

Siswa, dalam hal ini Ersa Nabila, menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ia juga merasa lebih mudah memahami isi pelajaran karena pembelajaran tidak hanya fokus pada hafalan.

"SKI awalnya membosankan, tapi setelah ada video dan diskusi, aku jadi suka dan lebih paham. Apalagi kalau belajar bareng temen-temen, jadi bisa saling tukar pikiran."

Berdasarkan paparan dari kepala sekolah, guru, dan siswa, mutu pembelajaran SKI di MA Darul Faizin terus meningkat seiring inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode literasi yang interaktif dan kontekstual.

3. Paparan Data tentang Penerapan Metode Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang

Kepala sekolah menyatakan bahwa metode literasi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Menurutnya, pembelajaran tidak boleh hanya berorientasi pada nilai, tetapi pada kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan nyata.

"Metode literasi ini penting banget buat meningkatkan mutu pembelajaran SKI. Anak-anak jadi nggak cuma tahu sejarah dari hafalan saja, tapi belajar baca dan pahami konteksnya. Jadi mereka juga bisa ambil nilai-nilai dari sejarah itu buat diterapin dalam kehidupan mereka."

Guru SKI menyampaikan bahwa dengan metode literasi, siswa diajak untuk membaca kisah sejarah Islam dari berbagai sumber, mendiskusikannya dalam kelompok,

dan mengungkapkan pemahamannya melalui tulisan atau presentasi. Menurutnya, ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Ia juga menyampaikan harapan agar program literasi terus dikembangkan dan mendapatkan dukungan penuh dari sekolah dan orang tua.

"Dengan literasi, anak-anak jadi lebih aktif cari tahu sendiri dan berdiskusi bareng temannya. Harapannya, literasi di SKI makin bagus dengan dukungan dari sekolah dan orang tua juga. Karena ini bukan cuma soal pelajaran, tapi soal pembentukan karakter juga."

Siswa seperti Ersa Nabila mengungkapkan bahwa meskipun awalnya merasa kesulitan membaca teks panjang, dengan adanya diskusi dan bimbingan dari guru, proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Ia merasa bahwa pemahaman terhadap materi SKI meningkat karena dia harus benar-benar memahami isi bacaan, bukan hanya menghafalnya.

"Awalnya ribet baca artikel panjang, tapi setelah diskusi jadi seru dan lebih ngerti. Aku juga jadi bisa cerita ulang ke temen-temen tentang tokoh-tokoh Islam yang inspiratif."

Dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa metode literasi terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan minat, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai karakter siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Literasi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, namun mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengkritisi informasi, serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan religius. Siswa tidak hanya dituntut menghafal peristiwa sejarah Islam, tetapi diarahkan untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penerapan metode literasi ini terlihat dari meningkatnya minat baca siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mulai terbiasa membaca teks sejarah Islam, berdiskusi dalam kelompok, dan menanggapi materi dengan pemahaman kritis. Mereka mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun keagamaan. Diskusi kelas menjadi ruang produktif

yang memungkinkan siswa menggali sudut pandang baru, menyampaikan opini, serta memperdalam pemahaman terhadap materi.

Salah satu bentuk nyata penerapan literasi adalah penugasan kreatif seperti menulis cerita fiksi berbasis sejarah Islam. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kemampuan menulis siswa, tetapi juga menumbuhkan daya imajinasi serta pemahaman terhadap tokoh dan peristiwa sejarah yang dipelajari. Siswa menjadi lebih reflektif dalam menyampaikan gagasannya dan mampu mengekspresikan pemahaman sejarah dalam bentuk narasi yang bermakna.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penerapan metode ini menghadapi beberapa kendala. Minat baca yang masih rendah menjadi tantangan utama. Sebagian siswa lebih nyaman menerima penjelasan dari guru tanpa inisiatif membaca mandiri. Kondisi ini menghambat tujuan literasi yang menekankan pada kemandirian dalam mencari dan mengolah informasi. Selain itu, keterbatasan sumber belajar seperti buku sejarah yang relevan dan menarik juga menjadi hambatan teknis dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi kendala tersebut, peran guru sangat menentukan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar literatif. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk membaca, menyusun kegiatan pembelajaran yang menantang, dan mengaitkan materi SKI dengan pengalaman nyata siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dan bermanfaat dalam kehidupan.

Pihak sekolah juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan metode literasi ini. Penyediaan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis literasi, serta penyediaan akses terhadap sumber digital menjadi langkah strategis yang perlu dioptimalkan. Dengan kolaborasi antara guru dan pihak sekolah, mutu pembelajaran SKI dapat ditingkatkan secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Joseph M. Juran bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh kesesuaian terhadap kebutuhan pengguna, dalam hal ini siswa. Literasi sebagai metode pembelajaran tidak hanya menambah kompetensi akademik, tetapi juga membangun karakter kritis dan reflektif siswa (Lidan et al., 2023). Hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa pembelajaran yang berbasis literasi mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad 21.

Penerapan metode literasi dalam pembelajaran SKI telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Studi oleh (Maunah, 2022)menunjukkan bahwa metode retelling dapat menumbuhkan budaya literasi membaca di kalangan siswa MTsN 2 Kudus, dengan siswa mampu mengungkapkan kembali materi SKI menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan video dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Langkat, sebagaimana diteliti oleh (Amanda, 2024), meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konteks sejarah secara lebih mendalam. Di MTsN 4 Hulu Sungai Utara, kegiatan literasi seperti membuat poster dan pohon literasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran SKI (Vikrati & Fauzil'Adzim, 2020).

Metode pembelajaran yang inovatif juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Hasyi & Hidayah, 2023) menemukan bahwa metode kisah berbasis pembelajaran kolaboratif di SMK Negeri 1 Cibadak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam. Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam, penggunaan metode kisah juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Zulaiha et al., 2022). Selain itu, penerapan metode sejarah lisan di MTs Darul Iman memberikan alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa, dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pengumpulan informasi sejarah melalui wawancara dan kunjungan ke situs bersejarah (Syahroni & Gumilar, 2024).

Integrasi teknologi dan pendekatan lokal juga memperkaya pembelajaran SKI. (Firmansyah, 2023) menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah, dengan guru memanfaatkan sumber digital untuk meningkatkan pemahaman siswa. Di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir, strategi pembelajaran berbasis permainan (Game Based Learning) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI (Nisa et al., 2025). Sementara itu, pendekatan berbasis kearifan lokal seperti metode Sakali Wayang Motekar (MASAGI) di STAI Persis Garut berhasil meningkatkan literasi sejarah Islam siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal (Fauziah & Fauzan, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Berbagai jurnal sejalan mengungkap bahwa pendekatan literasi seperti retelling, pemanfaatan media visual, serta pembuatan karya berbasis literasi

menjadikan pembelajaran SKI lebih kontekstual dan bermakna. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi metode literasi secara sistematis dalam kurikulum SKI agar pembelajaran tidak hanya fokus pada penghafalan, tetapi juga membangun kemampuan analisis dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai sejarah Islam. Secara teoretis, hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi merupakan kunci dalam membentuk pemahaman mendalam dan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, metode literasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif yang memperkaya metode konvensional. Temuan dari berbagai penelitian sejalan mengimplikasikan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti digital storytelling dan sejarah lisan, yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan apresiasi siswa terhadap materi. Implikasi praktisnya, sekolah dan pengembang kurikulum harus mendukung pelatihan guru dalam penggunaan metode ini serta menyediakan sumber belajar yang relevan dan menarik. Secara konseptual, penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks dan lokasi kajian yang hanya dilakukan di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang. Oleh karena itu, implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya studi dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif, termasuk pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penggunaan metode literasi secara lebih objektif. Hal ini penting agar temuan yang ada dapat digeneralisasi dan menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di berbagai madrasah. Implikasi teoritisnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran literasi yang lebih adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode literasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Darul Faizin Catak Gayam Jombang, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode literasi, seperti membaca teks sejarah, merangkum, diskusi kelompok, serta proyek kreatif, berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada materi SKI. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan

berpikir kritis dan pembelajaran kontekstual siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya minat baca dan keterbatasan sumber belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pendidikan dengan menawarkan model integrasi metode literasi dalam pembelajaran SKI yang lebih variatif dan aplikatif. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang peran metode literasi sebagai strategi efektif dalam pembelajaran agama dan sejarah, yang selama ini masih banyak didominasi oleh metode ceramah. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator kreatif dan dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Model ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru pada mata pelajaran sejenis di madrasah dan sekolah lain.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan cakupan studi ke wilayah dan jenjang pendidikan lain agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, disarankan penggunaan metode kuantitatif yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak metode literasi terhadap aspek kognitif dan afektif siswa secara objektif dan longitudinal. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengembangan model literasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang semakin berkembang guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. In *Semarang: Unissula* (Vol. 16).

Al-Fandi, H. (2011). *Desain pembelajaran yang demokratis & humanis*. Ar-Ruzz Media.

Amanda, N. R. (2024). PERAN LITERASI VISUAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 321–330.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.

Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., & Parera, M. M. A. E. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.

Fauziah, K. K., & Fauzan, P. I. (2024). Pembelajaran Sejarah Islam dan Kearifan Lokal. *Al Mudzakarah*, *1*(1), 69–87.

Firmansyah, H. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(2 SE-Articles), 505–510.

https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12511

Hasyi, A. A. W., & Hidayah, N. (2023). Penerapan Metode Kisah Berbasis Colaborative Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Peradapan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cibadak. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *7*(2).

Hidayat, A., Kulsum, U., Adibah, I. H., & Damayanti, D. D. (2024). Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran. *Researchgate. Net,(December)*.

Johnny Miles, Matthew B. Huberman, M. & S. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, Terj. Tjetjep Rohendi*. SAGE.

Lidan, A., Syahputra, A., Ahmad Dai Robby, S. P., Hidayat, M., Al-Adawiyah, R., Nur, R., AP, S., Ma'ruf, R., & Nasution, S. (2023). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. umsu press.

Maunah, A. (2022). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Retelling dalam Pembelajaran SKI. *QUALITY*, *10*(2), 269–288.

Muhammad, M. P. I. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional*. Sanabil.

Nisa, K., Ali, S., & Laili, A. (2025). A Efektivitas Game Based Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, *2*(01), 236–245.

Saputra, M. W., & Suharsono, S. (2025). NILAI-NILAI LITERASI DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TSAQOFAH QIROATIYAH. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, *4*(02), 151–168.

Switri, E., Pd, M., Apriyanti, M. P. I., & Zaimuddin, M. S. I. (2022). *Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Qiara Media.

Syahroni, R., & Gumilar, S. (2024). Metode Sejarah Lisan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *AL FUTI: Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 16–26.

Vikrati, N. S., & Fauzil'Adzim, M. (2020). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS N 4 Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *1*(2), 85–102.

Zulaiha, S., Syahfitri, D., & Ramayani, N. (2022). Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Vii Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh Abc. *Jurnal Berbasis Sosial*, *2*(1), 1–10.